



## PENGARUH PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) TERHADAP KEBERLANGSUNGAN PENDIDIKAN ANAK KELUARGA PRASEJAHTERA

Rosdiana<sup>1</sup>, Ragil Atmaja<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Pendidikan Masyarakat, Universitas Negeri Medan, Deli Serdang, Indonesia  
Email: [ragilatmaja19@gmail.com](mailto:ragilatmaja19@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan Program Keluarga Harapan (PKH), mendeskripsikan keberlangsungan pendidikan anak keluarga prasejahtera dan mendeskripsikan seberapa besar pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap keberlangsungan pendidikan anak keluarga prasejahtera di Desa Klambir Lima Kebun. Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Berdasarkan pengolahan data dengan regresi linier sederhana diperoleh persamaan regresi linier adalah  $=19,899+0,317X$ . Hasil uji hipotesis menunjukkan  $>$  yaitu  $4,72 > 1,990$ . Artinya terdapat dampak Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap keberlangsungan pendidikan anak keluarga prasejahtera di Desa Klambir Lima Kebun. Sementara itu dari perhitungan dihasilkan bahwa besarnya nilai korelasi/ hubungan (R) sebesar 0,471. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,222, yang mengandung pengertian bahwa dampak variabel bebas (Program Keluarga Harapan) terhadap variabel terikat (Keberlangsungan Pendidikan Anak Keluarga Prasejahtera) yaitu sebesar 22,2%, sedangkan sisanya yakni 77,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X.

**Kata Kunci:** program keluarga harapan (PKH), keberlangsungan pendidikan

### Abstract

*This study aims to describe the implementation of the Family Hope Program (PKH), describe the sustainability of the education of underprivileged children and describe how much influence the Family Hope Program (PKH) has on the sustainability of the education of underprivileged children in Klambir Lima Kebun Village. This type of research is descriptive with a quantitative approach. Data collection tools used are questionnaires and documentation. Based on data processing with simple linear regression, the linear regression equation obtained is  $= 19,899+0,317X$ . The results of hypothesis testing show  $>$  that is  $4.72 > 1.990$ . This means that there is an impact of the Family Hope Program (PKH) on the sustainability of the education of children from underprivileged families in Klambir Lima Kebun Village. Meanwhile, the calculation results that the magnitude of the correlation/relationship (R) value is 0.471. From the output, the coefficient of determination (R Square) is 0.222, which implies that the impact of the independent variable (Program Keluarga Harapan) on the dependent variable (Sustainability of Education for Children of Underprivileged Families) is 22.2%, while the remaining 77.8% is influenced by by other factors outside the variable X.*

**Keywords:** family hope program (PKH), education sustainability.

## PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang bersifat global. Artinya kemiskinan merupakan masalah yang harus dihadapi dan menjadi perhatian banyak orang di dunia. Meskipun dalam tingkatan yang berbeda, tidak ada satupun Negara sejagat raya ini “kebal” dari kemiskinan. Semua Negara di dunia sepakat bahwa kemiskinan merupakan problema kemanusiaan yang menghambat kesejahteraan dan peradaban. Kemiskinan tidak hanya berada di daerah-daerah berkembang dan terbelakang, melainkan juga dialami oleh negara-negara maju. Masalah kemiskinan menjadi masalah yang sangat rumit sehingga suatu Negara tidak dapat memiliki kemampuan untuk menghapus kemiskinan secara sendirian.

Hardojo (2008, h. 2-3), tidak ada konsensus global tentang penyebab kemiskinan. Para ahli di dalam dan di luar Indonesia saling beradu argumentasi. Singkatnya, paling sedikit terdapat empat faktor yang bekerja di sini, dan seringkali dalam bentuk kombinasi dua atau lebih dari faktor-faktor tersebut. Yang pertama dan paling jelas adalah tidak adanya akses ke pasar kerja. Jika suatu keluarga tidak mendapatkan pekerjaan “apapun alasannya” di negara tanpa kebijakan asuransi, ia akan menjadi keluarga miskin. Dengan demikian, salah satu strategi utama pengentasan kemiskinan adalah dengan menciptakan lapangan pekerjaan dengan menumbuhkan perekonomian. Kedua, kemiskinan disebabkan oleh kerusakan lingkungan dan kehilangan habitat. Jika seorang petani harus menjual tanahnya untuk kepentingan pembangunan atau suatu rumah tangga tidak memperoleh perlindungan yang kemungkinannya sangat besar mereka adalah miskin atau akan menjadi miskin. Ketiga, sebuah keluarga bisa menjadi miskin karena pelayanan sosial yang tidak memadai. Pelayanan kesehatan dan pendidikan yang berkualitas masih tidak dapat diakses di beberapa bagian di Indonesia. Anggaran pemerintah tidak selalu dialokasikan dengan semestinya atau tidak menjangkau rumah tangga sasaran. Korupsi dan penyalahgunaan dana publik dapat pula menjadi penyebab

tidak langsung dari kemiskinan sebab dana yang mestinya digunakan untuk mengatasi kemiskinan tidak menjangkau kaum miskin. Sebab keempat, mengapa beberapa keluarga hidup miskin agak lebih sulit sebab hanya secara tidak langsung mempengaruhi kemiskinan, yaitu tidak diikuti sertakan dalam proses kebijakan.

Kategorisasi masyarakat miskin sendiri Menurut Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia beserta Badan Pusat Statistik, kemudian mendefinisikan miskin berdasarkan konsep atau pendekatan kesejahteraan keluarga, yaitu dengan membagi kriteria keluarga ke dalam lima tahapan. Yaitu Keluarga Pra-Sejahtera (KPS), Keluarga Sejahtera I (KS-I), Keluarga Sejahtera II (KS-II), Keluarga Sejahtera III (K-III), Keluarga Sejahtera III Plus (KS-III Plus). Kelompok Keluarga Pra-Sejahtera (KPS) dan Keluarga Sejahtera I (KS-I) inilah yang kemudian dikategorisasi oleh Bappenas sebagai penduduk miskin.

Keluarga Pra-Sejahtera (KPS) dan Keluarga Sejahtera I (KS-I) merupakan kelompok keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara minimal, semisal kebutuhan pokok (pangan), sandang, papan, kesehatan, pendidikan, serta keagamaan. Sedangkan Keluarga Sejahtera I (KS-I) adalah keluarga yang sudah dapat memenuhi kebutuhan yang sangat mendasar, akan tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi semisal kebutuhan sekunder.

Negara Indonesia telah banyak melakukan usaha-usaha melalui program pemerintah atau bahkan usaha masyarakat yang selanjutnya diperuntukan untuk mengatasi angka kemiskinan yang telah diluncurkan dengan berbagai jenis program bantuan ataupun subsidi pengentasan kemiskinan yang ditujukan untuk masyarakat. Usaha yang dilaksanakan pemerintah untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat prasejahtera diwujudkan agar masyarakat nantinya mampu hidup lebih baik serta mengembangkan dirinya, sehingga dapat melakukan fungsi sosialnya. Hal ini bermuara akhir tentunya apabila fungsi sosialnya berjalan dengan baik, maka dapat

meningkatkan kesejahteraan hidup diri dan keluarganya.

Konstitusi yang mengamanatkan untuk menyejahterakan rakyat kemudian melahirkan Perpres No. 15 Tahun 2010 yang mengamanatkan dan membentuk Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K), TNP2K merupakan lembaga yang secara langsung di bawah kendali Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional (Bappenas). Tergambar bahwa sejatinya dibutuhkan usaha pencapaian kesejahteraan masyarakat prasejahtera itulah, kemudian Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional (Bappenas) mencanangkan Program Keluarga Harapan (PKH) di tahun 2006 bekerja sama dengan Bank Dunia. Bulan Agustus 2007, Pemerintah yang diwakili oleh Menteri Sosial meluncurkan pertama kalinya Program Keluarga Harapan (PKH) di Kabupaten Bone Balango, Provinsi Gorontalo. Peluncuran tersebut menjadi langkah awal dalam meluncurkan program tersebut secara Nasional, meskipun pada saat itu masih diluncurkan di 7 Provinsi yaitu di Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Sumatera Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Utara, dan Gorontalo dengan percontohan sebanyak 48 Kabupaten/Kota dengan sasaran sebanyak 238.234 Rumah Tangga Sasaran Miskin (RTSM).

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Klambir V Kebun. Jumlah total penduduk berjumlah 15.313 orang, dengan jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 5093 kepala keluarga (KK). Berdasarkan ekonomi masyarakat di Desa Klambir V Kebun terbagi dari beberapa klaster yaitu, Keluarga Prasejahtera 2614 keluarga, Keluarga Sejahtera I 1946 keluarga, Keluarga Sejahtera II 265 keluarga, Keluarga Sejahtera III 183 keluarga, dan Keluarga Sejahtera III plus 85 keluarga.

Program Keluarga Harapan (PKH) yaitu program pengentasan kemiskinan yang dikelola oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia. Program ini memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dengan ketentuan mengikuti persyaratan yang diwajibkan. Persyaratan ataupun kriterianya seperti keluarga yang ibu hamil atau memiliki balita, keluarga yang

memiliki anak usia sekolah ataupun lansia dan disabilitas. Namun, pemberian bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) sebagian besar dirasakan oleh keluarga yang memiliki anak usia sekolah dan balita ataupun ibu hamil sebab, Program Keluarga Harapan (PKH) memfokuskan memperbaiki pelayanan kesehatan dan pendidikan dari keluarga miskin. Perlu diperhatikan bahwa tidak semua masyarakat bisa merasakan pendidikan yang layak. Kategori masyarakat menengah ke bawah masih banyak yang belum bisa merasakan pendidikan. Fenomena ini disebabkan karena masyarakat tidak mempunyai biaya untuk mengakses pendidikan. Mahalnya biaya pendidikan di Indonesia mengakibatkan keluarga miskin dengan terpaksa tidak menyekolahkan anak-anaknya. Banyak anak yang putus sekolah dan memilih untuk mencari pekerjaan untuk menopang kondisi keuangan keluarga demi kelangsungan hidup kedepannya. Berdasarkan data BPS yang diambil dari survei SUSENAS 2019, masih terdapat anak putus sekolah di setiap jenjang pendidikan. Target angka putus sekolah pada Renstra Kemendikbud adalah di bawah satu persen pada masing-masing jenjang pendidikan tersebut. Perkembangan jumlah siswa putus sekolah menurut jenjang pendidikan tahun 2019 yaitu, SD 0,80%, SMP 2,14% dan SMA 3,53%.

Angka putus sekolah yang terdapat di Desa Klambir V Kebun juga menjadi hal terpenting dalam penelitian ini sebab berkaitan dengan Program Keluarga Harapan (PKH). Jumlah masyarakat putus sekolah/tidak sekolah di Desa Klambir V Kebun yaitu 392 (tidak tamat SLTA), 292 (tidak tamat SLTP), 223 (tidak tamat SD), dan 46 (tidak pernah sekolah). Hal ini menarik untuk ditelisik lebih mendalam pada penelitian ini mengenai keberlangsungan pendidikan anak dari keluarga prasejahtera yang menerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH). Tanpa perhatian khusus pemerintah, anak usia sekolah sangat rentan menjadi korban eksploitasi, termasuk perdagangan anak. Bahkan mereka rentan terhadap pelanggaran hukum dan penyalahgunaan obat terlarang sampai dengan kriminalitas. Putus sekolah juga berdampak pada minimnya wawasan atau ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh

anak, masa depan anak tidak jelas, menyebabkan banyaknya pengangguran di masa mendatang. Dengan adanya bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) diharapkan pendidikan dan kesehatan anak keluarga prasejahtera lebih terjamin dan taraf kehidupan keluarga miskin menjadi lebih mandiri.

Penerapan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam konteks ini yang menjadi subjek penelitian ataupun sampel penelitian adalah masyarakat penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Klambir V Kebun. Penentuan keluarga sebagai penerima Program Keluarga Harapan (PKH) berdasarkan beberapa kriteria yaitu 1) komponen kesehatan yaitu terdiri atas ibu hamil dan anak usia 0 s/d 6 tahun, 2) komponen pendidikan, yaitu terdiri atas Anak SD/ sederajat; pesantren usia >6 s.d 12 tahun, Anak SMP/ sederajat; pesantren usia > 15 s.d 21 tahun, 3) Komponen kesejahteraan sosial, yaitu terdiri atas lanjut usia dan penyandang disabilitas. Dalam hal ini juga perlu ada koordinasi dari pihak yang terkait, agar dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dapat menjangkau kelompok sasaran yang tepat dan dapat berjalan sesuai dengan rencana pemerintah dalam pemberian bantuan Program Keluarga Harapan (PKH). Akan tetapi, tidak semua masyarakat miskin di Desa Klambir V Kebun menerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH), hal ini dikarenakan Pemerintah memiliki kriteria dalam menentukan keluarga mana yang kemudian berhak menerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH).

Dari hasil yang diperoleh dari data staf di Desa Klambir V Kebun, tercatat jumlah penerima Program Keluarga Harapan (PKH) periode 2020 sampai dengan 2021 berjumlah 506 Kepala Keluarga (KK) dari 21 Dusun dengan total jumlah Kepala Keluarga (KK) keseluruhan sebanyak 5093 Kepala Keluarga (KK) di Desa Klambir V Kebun. Fenomena ini yang selanjutnya menimbulkan ketertarikan untuk dilakukan analisis lebih mendalam dalam penelitian ini guna mendapatkan hasil tentang bagaimana kemudian Program Keluarga Harapan (PKH) mampu diterima dan dirasakan langsung oleh masyarakat

penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH). Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Klambir V Kebun sejauh ini masih kurang adanya pendampingan rutin dari staf lapangan harian Program Keluarga Harapan (PKH). Pendampingan bagi keluarga penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) diperlukan untuk mempercepat proses pencapaian salah satu tujuan PKH, yaitu menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian dalam mengakses layanan kesehatan dan layanan pendidikan serta layanan kesejahteraan sosial. Namun, tidak sedikit juga masyarakat yang masih menyalahgunakan pemberian dana bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) untuk keperluan yang tidak mendesak seperti membeli perhiasan, kendaraan pribadi dan kebutuhan tidak mendesak lainnya. Aspek terpenting dalam pemberian dana PKH ini adalah untuk hal pendidikan dan kesehatan masyarakat prasejahtera, namun masyarakat yang menerima dana PKH lalai dan tidak memperdulikan tujuan dari pemerintah. Namun, tidak sedikit anak usia sekolah dari keluarga prasejahtera penerima PKH yang masih kurang diperhatikan pendidikannya oleh orang tua mereka. Masih adanya anak yang bekerja seperti berjualan maupun pekerjaan kasar lainnya. Hal ini sangat disayangkan sebab keluarga mereka sudah diberikan dana PKH yang dengan kata lain untuk membantu kebutuhan keluarganya. Namun kenyataannya tidak semua keluarga yang menerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) memprioritaskan kebutuhan pendidikan anak mereka, masih banyak yang mengenyampingkan hal tersebut. Dengan kata lain pada saat ini terdapat anak yang usia sekolah dari keluarga penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) namun pendidikan mereka belum terjamin. Hal ini yang menjadi bahan evaluasi untuk dikaji ulang oleh staf lapangan harian dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) untuk dapat diperbaiki dan dikaji ulang dalam menentukan sasaran penerima bantuan (PKH).

Program Keluarga Harapan (PKH) bagaimanapun juga sudah diluncurkan sejak Tahun 2007, dan di era Pemerintahan Joko

Widodo hingga saat ini di periode pemerintahannya yang ke 2 sampai akhir tahun 2020 program ini terus dilanjutkan karena era Pemerintahan saat ini menganggap program ini secara umum kemudian berjalan dengan sangat baik dan masyarakat penerima Program Keluarga Harapan (PKH) dapat memperbaiki kesejahteraannya terutama dalam keberlangsungan pendidikan anak keluarga prasejahtera dan kesehatan. Berdasarkan observasi awal di Desa Klambir V Kebun tercatat sebanyak 506 Rumah Tangga Sangat Miskin/Prasejahtera yang menerima bantuan tunai dari Program Keluarga Harapan (PKH). Namun dari jumlah keseluruhan keluarga penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) tidak seluruhnya dijadikan populasi penelitian sebab, populasi dalam penelitian ini hanya memfokuskan kepada keluarga penerima bantuan (PKH) yang memiliki anak usia sekolah, karena dalam penelitian ini ingin mengetahui dampak Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap keberlangsungan pendidikan anak keluarga prasejahtera. Dari total 506 keluarga yang menerima bantuan (PKH) maka jumlah keluarga yang memiliki anak usia sekolah sebanyak 398 keluarga dan 108 sisanya merupakan keluarga penerima bantuan (PKH) yang tidak memiliki tanggungan anak usia sekolah namun memenuhi kriteria sebagai penerima bantuan. Kemudian jumlah anak yang menempuh pendidikan dari keluarga penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Klambir V Kebun yaitu 486 orang, yang terdiri dari 256 orang SD dan 230 orang SMP. Berangkat dari permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Keberlangsungan Pendidikan Anak Keluarga Prasejahtera Di Desa Klambir Lima Kebun".

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2013, h. 13) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat

positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun pendekatan deskriptif menurut Sugiyono, (2013, h. 29) adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Tempat penelitian ini adalah di Desa Klambir V Kebun, Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang. Waktu penelitian yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu 2 bulan pada pada bulan Mei - Juni tahun 2021. Jumlah Seluruh masyarakat Desa Klambir V Kebun yang masuk dalam daftar masyarakat prasejahtera sebagai penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) berdasarkan data Kementerian Sosial melalui staf Desa Klambir V Kebun tahun 2020-2021 sebanyak 506 keluarga dari 5093 total keseluruhan jumlah Kepala Keluarga (KK) yang berada di Desa Klambir V Kebun. Namun dari total 506 keluarga yang menerima bantuan (PKH) hanya 398 yang tergolong populasi dalam penelitian ini. Dalam menghitung besarnya sample, peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{398}{1 + 398(10\%)^2}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini angket yang digunakan terdiri dari 30 item pernyataan dari variabel X dan Y dengan 4 pilihan alternatif jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pengolahan data berupa tabulasi hasil dari jawaban-jawaban responden penelitian yang dilakukan melalui penyebaran angket atau kuesioner terhadap 80 keluarga penerima

bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) yang memiliki tanggungan anak usia sekolah. Dalam penelitian ini memiliki 6 Indikator, yaitu variabel X memiliki indikator 1). Komponen Program Keluarga Harapan (PKH), 2). Penerapan dan Sasaran PKH, 3). Persepsi masyarakat tentang PKH dan variabel Y memiliki indikator 1). Pemanfaatan fasilitas pendidikan anak keluarga prasejahtera, 2). Dukungan/Support keluarga untuk pendidikan anak 3). Ketercapaian dan kualitas belajar 9 tahun dari pemerintah. Adapun secara rinci hasil setiap indikator akan disajikan sebagai berikut untuk menjawab setiap rumusan masalahnya:

a. Komponen Program Keluarga Harapan (PKH). Berdasarkan nilai rata-rata pada komponen PKH diperoleh skor sebesar 3,627 sehingga dikategorikan bahwa indikator komponen PKH yang diterapkan saat ini sangat baik. Artinya komponen utama Program Keluarga Harapan (PKH) yaitu kesehatan dan pendidikan yang diterapkan pemerintah dilapangan sudah berjalan dengan sangat baik sesuai yang ada di pedoman Program Keluarga Harapan (PKH). Indikator ini juga sebagai alternatif jawaban dari rumusan masalah pertama yaitu penerapan program PKH. Dari hasil jawaban pada indikator ini dapat diartikan bahwa penerapan program keluarga harapan sudah berjalan sangat baik dilihat dari bantuan yang disalurkan secara tepat waktu, bantuan yang diberikan sesuai pedoman, dan lain sebagainya.

b. Penerapan dan Sasaran PKH. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan dan sasaran PKH tergolong dalam kategori sangat baik, hal ini dapat dilihat dari rata-rata jawaban 80 sampel terhadap angket adalah 3.53. Hal ini juga menjawab rumusan masalah pertama tentang bagaimana penerapan program PKH yang dapat dikatakan sangat baik berdasarkan hasil jawaban pada indikator ke 2 ini. Dikatakan penerapan program PKH sangat baik sebab dalam indikator ini memiliki soal seperti masyarakat yang menerima bantuan PKH sudah tepat sasaran, pendamping PKH memberikan arahan kepada masyarakat penerima bantuan dan lain sebagainya. Dengan demikian, dapat disimpulkan

penerapan program keluarga harapan sudah sangat baik dilapangan.

c. Persepsi masyarakat tentang PKH. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat tentang PKH tergolong dalam kategori sangat baik, hal ini dapat dilihat dari rata-rata jawaban 80 sampel terhadap angket adalah 3.32. Dengan demikian, dapat disimpulkan juga bahwa persepsi masyarakat tentang PKH dilihat dari merasa terbantunya dengan PKH, sikap setelah menerima PKH, pengaruh PKH terhadap kehidupan keluarganya, kepuasan masyarakat tentang PKH, lebih mengerti mengelola bantuan PKH dan sebagainya. Hal ini juga sebagai uraian atas rumusan masalah pertama yaitu bagaimana penerapan program PKH, maka dengan kata lain penerapan program keluarga harapan sudah berjalan dengan sangat baik dari hasil data yang didapatkan dilapangan. Penerapan program keluarga harapan juga menjadi hal yang sangat penting demi tercapainya tujuan program PKH. Dan variabel Y memiliki indikator sebagai berikut:

a. Pemanfaatan fasilitas pendidikan anak keluarga prasejahtera. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Pemanfaatan Fasilitas Pendidikan Anak Keluarga Prasejahtera tergolong dalam kategori cukup, hal ini dapat dilihat dari rata-rata jawaban 80 sampel terhadap angket adalah 2,31. Dengan demikian, indikator ini menjawab rumusan masalah kedua yaitu bagaimana keberlangsungan pendidikan anak keluarga prasejahtera, maka dengan ini keberlangsungan pendidikan anak keluarga prasejahtera terkategori cukup dengan membuat perencanaan penggunaan dana PKH, dana PKH diprioritaskan untuk kebutuhan pendidikan anak dan lain sebagainya.

b. Dukungan/Support keluarga untuk pendidikan anak. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan/support keluarga untuk pendidikan anak tergolong dalam kategori baik, hal ini dapat dilihat dari rata-rata jawaban 80 sampel terhadap angket adalah 2,567. Dengan demikian, dapat disimpulkan juga bahwa dukungan/support keluarga untuk pendidikan anak dilihat dari, pendidikan

anak diutamakan, bantuan PKH digunakan untuk kebutuhan pendidikan anak, prioritas pendidikan anak diutamakan, keperluan pendidikan anak terpenuhi dan sebagainya. Maka dengan kata lain rumusan masalah yang kedua yaitu bagaimana keberlangsungan pendidikan anak keluarga prasejahtera dapat dibahas dari hasil indikator ini yang memiliki rata-rata skor indikator 2,567 dengan kategori cukup.

c. Ketercapaian dan kualitas belajar 9 tahun dari pemerintah. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ketercapaian dan kualitas belajar 9 tahun dari pemerintah tergolong dalam kategori cukup, hal ini dapat dilihat dari rata-rata jawaban 80 sampel terhadap angket adalah 2,43. Dengan demikian rumusan masalah yang ketiga yaitu seberapa besar pengaruh program keluarga harapan (Pkh) terhadap keberlangsungan pendidikan anak dari keluarga prasejahtera penerima bantuan PKH dibahas dari indikator ini dengan uraian keberlangsungan pendidikan anak, angka putus sekolah, jaminan kualitas pendidikan anak, jaminan kebutuhan biaya pendidikan anak, dan sebagainya. Maka penaruhnya PKH terhadap keberlangsungan pendidikan anak memiliki pengaruh yang terkategori cukup berpengaruh atas keberlangsungannya.

Adapun hasil pembahasan sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut:

#### **a. Penerapan Program Keluarga Harapan**

Untuk mendeskripsikan penerapan Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai rumusan masalah yang pertama, maka hasil analisis data angket pada indikator komponen PKH dalam kategori sangat baik dengan skor rata-rata 3,627, indikator penerapan dan sasaran PKH dalam kategori sangat baik dengan skor 3,532, dan indikator persepsi masyarakat tentang PKH dalam kategori sangat baik dengan skor 3,329. Maka dapat dikatakan bahwa penerapan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Klambir Lima Kebun cenderung sangat baik. Hal ini sesuai dengan kajian teori mengenai pendampingan Program Keluarga Harapan (PKH) adapun tugas koordinator PKH sosialisasi, menyelenggarakan pertemuan, memfasilitasi pengaduan, melakukan

kunjungan rumah, dan lain sebagainya. Sejalan dengan itu juga dalam butir soal angket seperti pendamping memberikan arahan, merasa puas dengan pelayanan PKH, dan lain sebagainya pada butir soal indikator 1, 2 dan 3 variabel X. Penerapan bantuan yang baik kepada masyarakat juga membantu untuk tercapainya tujuan pemerintah dalam menyalurkan dana bantuan yang telah dianggarkan dan masyarakat juga akan merasakan manfaatnya. Dengan kata lain pemerintah sejauh ini berhasil dalam penerapan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Klambir Lima Kebun.

#### **b. Keberlangsungan Pendidikan Anak Keluarga Prasejahtera**

Keberlangsungan pendidikan anak keluarga prasejahtera di deskripsikan berdasarkan hasil data yang terkumpul pada angket indikator pemanfaatan fasilitas pendidikan anak keluarga prasejahtera dalam kategori cukup dengan skor 2,317 dan indikator ketercapaian dan kualitas belajar 9 tahun dari pemerintah dalam kategori cukup dengan skor 2,43. Adanya hasil yang menunjukkan bahwa keberlangsungan pendidikan anak keluarga prasejahtera dalam kategori cukup berdasarkan hasil angket maka benar adanya jika ketercapaian dan kualitas belajar 9 tahun dipengaruhi oleh dana bantuan pemerintah yang sangat dibutuhkan untuk keberlangsungan pendidikan khususnya anak keluarga prasejahtera. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberlangsungan pendidikan anak keluarga prasejahtera, dan salah satu faktor yang paling penting yaitu bantuan pemerintah sebab sudah tertulis di Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 (1) yang menyebutkan, "Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan" yang kemudian diperjelas dengan pasal 31 (2) yaitu, "Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya". Dengan demikian bantuan PKH menjadi salah satu alternatif atau tumpuan masyarakat prasejahtera yang masih memiliki tanggungan pendidikan anak. Sejalan dengan ini juga pada penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Depi Putri tahun 2014 dengan judul Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan

kesehatan dan pendidikan rumah tangga sangat miskin di Umbulharjo kota Yogyakarta yang memiliki hasil penelitian pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu program yang efektif dalam meningkatkan pendidikan. Dengan adanya hasil penelitian yang sejalan maka mendukung data yang didapatkan dalam penelitian ini bahwa keberlangsungan pendidikan anak keluarga prasejahtera di Desa Klambir Lima Kebun terkategori cukup. Dalam hal ini jumlah anak usia sekolah dengan total 486 anak yang terbagi atas usia sekolah dasar (SD) sebanyak 256 anak dan sekolah menengah pertama sebanyak 230 anak. Keseluruhan ini masih dalam proses menempuh pendidikan atau pendidikan mereka sedang berlangsung hingga saat ini.

### **c. Besar Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Keberlangsungan Pendidikan Anak Keluarga Prasejahtera**

Besarnya pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap keberlangsungan pendidikan anak keluarga prasejahtera di Desa Klambir Lima Kebun berdasarkan hasil angket pada indikator dukungan/support keluarga untuk pendidikan anak dalam kategori baik dengan skor 2,567.

Berdasarkan hasil temuan peneliti yang di dapatkan di lapangan selanjutnya dilakukan perhitungan menggunakan korelasi, diperoleh koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,471$ . Sedangkan hasil determinasi dapat diketahui Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap keberlangsungan pendidikan anak keluarga prasejahtera di Desa Klambir Lima Kebun sebesar 22,2% dan sisanya 77,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam analisis ini seperti faktor ekonomi, dan jenis bantuan sosial lainnya. Kemudian dalam menguji keberartian koefisien korelasi diperoleh hasil dari perhitungan diketahui taraf signifikansi 5% dan  $dk = n-2$  yaitu  $80-2 = 78$ , maka diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,72 > 1,990$ . Artinya Program Keluarga Harapan (PKH) memiliki pengaruh terhadap keberlangsungan pendidikan anak keluarga prasejahtera di Desa Klambir Lima Kebun. Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat

dilihat bahwa terdapat pengaruh antara Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap keberlangsungan pendidikan anak keluarga prasejahtera di Desa Klambir Lima Kebun. Berdasarkan hasil penelitian yang relevan relevan yang dilakukan oleh Depi Putri tahun 2014 dengan judul Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan kesehatan dan pendidikan rumah tangga sangat miskin di Umbulharjo kota Yogyakarta yang memiliki hasil penelitian pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu program yang efektif dalam meningkatkan pendidikan. Maka jelas adanya bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) benar adanya memiliki pengaruh terhadap pendidikan khususnya untuk keluarga yang menerima bantuan. Sejalan dengan ini juga pada kajian teori mengenai keluarga prasejahtera bahwa keluarga ini tergolong sebagai sangat miskin atau belum dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator yang salah satunya yaitu indikator ekonomi yang didalamnya terdapat poin kebutuhan dalam bidang pendidikannya. Sesuai dengan hal ini juga pada tujuan jangka panjang Program Keluarga Harapan (PKH) bahwa bantuan ini diberikan untuk menyekolahkan anaknya.

### **SIMPULAN**

Jika dilihat dari hasil perhitungan terkait Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Klambir Lima Kebun pada indikator komponen PKH memiliki rata-rata skor 3,627 dengan kategori sangat baik, indikator penerapan dan sasaran memiliki skor 3,532 dengan kategori sangat baik, serta indikator persepsi masyarakat tentang PKH yang memiliki rata-rata skor sebesar 3,329 dengan kategori sangat baik. Hasil perhitungan data angket tersebut menjawab apa yang menjadi permasalahan pada rumusan masalah 1 yaitu: Bagaimana penerapan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Klambir Lima Kebun. Maka rumusan masalah tersebut terjawab sudah bahwa penerapan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Klambir Lima Kebun sampai dengan saat ini terkategori berjalan dengan sangat baik.

Hasil data yang terkumpul sebagai alternatif jawaban rumusan masalah yang ke (2) yaitu: Bagaimana keberlangsungan pendidikan anak keluarga prasejahtera di Desa Klambir Lima Kebun, maka ditemukan jawaban atas hasil angket pada indikator pemanfaatan fasilitas pendidikan anak keluarga prasejahtera memiliki skor 2,317 dengan kategori cukup dan indikator ketercapaian dan kualitas belajar 9 tahun dari pemerintah yang memiliki skor 2,43 dengan kategori cukup. Maka dengan adanya hasil data tersebut dapat dikatakan bahwa keberlangsungan pendidikan anak keluarga prasejahtera di Desa Klambir Lima Kebun dalam kategori cukup.

Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap keberlangsungan pendidikan anak keluarga prasejahtera menjadi rumusan masalah ke (3) atau yang terpenting dalam penelitian ini yang terjawab oleh hasil angket pada indikator dukungan/support keluarga untuk pendidikan anak yang memiliki skor 2,567 dengan kategori baik. Dengan hasil data inilah dapat dikatakan jika Program Keluarga Harapan (PKH) memberikan pengaruh yang positif terhadap keberlangsungan pendidikan anak keluarga prasejahtera di Desa Klambir Lima Kebun. Adanya pengaruh antara Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap keberlangsungan pendidikan anak keluarga prasejahtera di Desa Klambir Lima Kebun berdasarkan perhitungan dengan pengujian regresi linear sederhana dengan membandingkan nilai signifikan dengan nilai probabilitas 0,05%. Jika nilai signifikan < 0,05 artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, namun jika nilai signifikan > 0,05 artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Maka didapatkan hasil uji regresi linier sederhana dengan tingkat signifikan sebesar 0,00% serta besarnya nilai/pengaruh (R) yaitu sebesar 0,471. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,222, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 22,2% sedangkan sisanya 77,8% dipengaruhi faktor lain yang tidak termasuk dalam analisis ini seperti faktor ekonomi, dan jenis bantuan sosial lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusydi. (2018). *Statistika Pendidikan Teori dan Praktik dalam Pendidikan*. Medan: Widya Puspita.
- Arikunto, S. (2000). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Brokensha, D & Hodge, P. (1969). *Community Development. An Introduction. (Sevent Edition)*. Boston. Pearson Education, inc.
- Bungin, Burhan. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya. Airlangga University Press.
- Ghozali. Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*. Semarang. Badan Penerbit.
- Keristiana Enny, dkk. (2019). *Statistika: Teori dan Aplikasi Pendidikan*. Medan. Yayasan Kita Menulis.
- Hardoyo, Antonio Pradjasto dkk. (2008). *Mendahulukan Si Miskin Buku Sumber Bagi Anggaran Dan Pro Rakyat*. Yogyakarta. LKiS Pelangi Aksara Yogyakarta.
- Irwan, M., & Vrisca, H. (2022). The Urgency of Non-Formal Education Curriculum for Marginal Women. *Journal of Millennial Community*, 4(1), 20-25.
- Kompasiana. (2014). Rendahnya kesadaran masyarakat mengenai pendidikan. (<http://edukasi.kompasiana.com/2014/08/28/rendahnya-kesadaran-masyarakatmengenai-pendidikan.html>) diakses tanggal 24 Januari 2021.
- Kompasiana. (2014). Pendidikan Untuk Masyarakat Kurang Mampu. (<http://kompasiana.com/2014/9/2/pendidikan-untuk-masyarakat-kurangmampu.html>) diakses tanggal 24 Januari 2021.

- Mahfud, Choirul. (2005). Pendidikan Multikultural. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Museliza, V., Afrizal, A., & Eliza, R. (2020). Pengaruh Program Keluarga Harapan (Pkh) Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 2(1), 118-127.
- Nainggolan, E., Ulfa, F., Rosdiana, R., Irwan, M., & Damanik, I. (2022, May). Program Keluarga Harapan as An Innovative Poverty Reduction Program on The Simardan Island, North Sumatera. In *Proceedings of the 3rd International Conference of Science Education in Industrial Revolution 4.0, ICONSEIR 2021, December 21st, 2021, Medan, North Sumatra, Indonesia*.
- Peraturan Menteri Sosial Nomor 10 tahun 2007 tentang Program Keluarga Harapan
- Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan.
- Riduwan. (2005). Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula. Bandung. Alfabeta.
- Santoso, Singgih. (2016). Panduan Lengkap SPSS versi 23. Jakarta. Gramedia.
- Siyoto, Sandu. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kombinasi. Jakarta. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung. Alfabeta.
- Suharto, Edi dan Thamrin, Djuni. (2012). Program Keluarga Harapan. Memotong Mata Rantai Kemiskinan Anak Bangsa. Jakarta: Aspirasi Vol. 3 No. 1.
- Umar, Husein. (2016). Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi II. Jakarta. Raja Grafindo Persada.